

Pengaruh Sugesti Imajinasi Dengan Teknik Hypnoteaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

¹Resli Pasoloran, ²Dina Gasong, ³Resnita Dewi

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Toraja

¹reslipasoloran3@gmail.com, ²dinagasong@ukitoraja.ac.id, ³resnita@ukitoraja.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa SMPN 2 Rantepao dan apakah penerapan metode ini efektif merangsang ide kreatif siswa dalam menulis cerpen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, angket, observasi, dan perlakuan. Teknik analisis data dengan menggunakan pengelolaan data hasil tes dan analisis statistik. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua kelas serta data pretest dan posttest adalah sampel tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Paired Sampel t Test diperoleh Sig. (2-Tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ pada kelas kontrol dan $0,000 < 0,005$ untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest pada kedua kelas tersebut. Berdasarkan Uji Independen Sampel Test diperoleh data bahwa terdapat nilai rata-rata atau mean pada posttest kelas eksperimen sebesar 83,66 dan 76,54 pada kelas kontrol. Nilai tersebut dapat diartikan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Kata kunci: Sugesti, Imajinasi, *hypnoteaching*, Menulis, Cerpen

Abstract

The aim of this research is to find out whether there is an effect of applying the imagination suggestion method with hypnoteaching techniques to improve students' short story writing skills at SMPN 2 Rantepao and whether the application of this method is effective in stimulating students' creative ideas in writing short stories. The type of research used is quantitative research with a quasi-experimental research design. Data collection procedures were carried out using test, questionnaire, observation and treatment methods. Data analysis techniques using test result data management and statistical analysis. The research results found in this study can be concluded that the two classes as well as the pretest and posttest data are samples that are not normally distributed. Paired Sample Test Results t Test obtained Sig. (2-Tailed) of $0.000 < 0.005$ in the control class and $0.000 < 0.005$ for the experimental class, so it can be concluded that there is a difference in the average pretest and posttest learning outcomes in the two classes. Based on the Independent Sample Test, data was obtained that there was an average or mean value in the experimental class posttest of 83.66 and 76.54 in the control class. This value can be interpreted as the average value in the experimental class being higher than the control class. Thus hypothesis H_0 is rejected and hypothesis H_1 is accepted.

Keywords: Suggestion, Imagination, *hypnoteaching*, Writing, Short Stories

PENDAHULUAN

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia sendiri ada empat aspek yang perlu dinilai yaitu kemampuan siswa dalam berbicara, mendengar, menulis dan membaca. Empat aspek ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Keempat aspek ini juga dibagi menjadi dua kategori yaitu aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sementara aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik lisan maupun tertulis sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis (Mulyati, 2007). Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang hal ini juga disampaikan oleh Puspita (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan. Hal ini dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis. Keterampilan menulis dapat berupa menulis fiksi maupun nonfiksi. Menurut (Dalman, 2015) menulis merupakan pengungkapan gagasan secara leluasa yang dituangkan dalam bentuk karangan. Menulis berarti menyalurkan pendapat, persepsi perasaan, dan pandangan melalui kalimat, paragraf, dan wacana. Dengan kata lain, menulis merupakan aktivitas yang kreatif. Demikian pula halnya menulis sastra. Menulis sastra melibatkan kreativitas dan ekspresi perasaan melalui kata-kata dengan tujuan menciptakan karya seni yang berkesan.

Pembelajaran sastra melibatkan pemahaman, analisis, dan apresiasi terhadap karya-karya sastra, seperti cerita pendek, novel, puisi, drama, dan esai. Tujuan dari pembelajaran sastra tidak hanya memahami teks-teks tersebut secara harfiah, tetapi juga untuk melibatkan siswa dalam proses kritis, reflektif, dan kreatif. Pembelajaran sastra memainkan peran penting dalam mengembangkan pemikiran kritis, apresiasi seni, dan pemahaman mendalam tentang manusia dan budaya. Pendekatan yang kreatif, interaktif, dan kontekstual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sastra. Materi sastra yang diajarkan di SMP sesuai dengan Kurikulum 2013 mencakup berbagai genre dan bentuk karya sastra. Adapun beberapa jenis materi sastra yang umumnya diajarkan di jenjang SMP; puisi, cerpen. Pembelajaran sastra tersebut merupakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran sastra dalam kurikulum bahasa Indonesia diberikan sesuai porsinya. Bidang sastra merupakan bidang yang membutuhkan banyak pembelajaran. (Rubiah, 2019) mengatakan bahwa tidak hanya perlu menguasai ilmu tetapi juga dapat dipraktikkan secara langsung dalam hal apresiasi reseptif-produktif. Pembelajaran sastra juga meliputi empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Khusus tentang pembelajaran teks Cerpen, pada jenjang SMP sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) melibatkan pemahaman, analisis, dan apresiasi terhadap unsur-unsur serta membangun teks cerpen. Dalam kurikulum 2013 ini, cerpen merupakan pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan memiliki kompetensi dasar dalam memahami, membedakan, mengklasifikasikan dan mengidentifikasi teks cerpen. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam menangkap makna, menyusun, menelaah serta meringkas teks cerpen baik secara lisan maupun tulisan (Kemendikbud, 2014). Menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa menengah pertama karena menulis adalah salah satu media komunikasi terbaik (Sinarmata, 2019). Penulisan cerpen sendiri memiliki tujuan untuk siswa mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman dan imajinasinya melalui kegiatan menyusun teks cerpen dengan kreatif.

Namun dalam kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Salah satu kendalanya ialah proses pembelajaran sastra di sekolah memiliki waktu yang cenderung singkat untuk siswa melaksanakan praktik menulis dan latihan-latihan penulisan teks cerpen lainnya. Selain itu, Amilia & Doyin (2016) menambahkan bahwa keterampilan siswa dalam menyusun teks cerpen dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dalam diri siswa dimana siswa merasa sulit menyusun kalimat pertama dalam memulai teks cerpen. Kedua, sulit menggabungkan gagasan mereka dalam membentuk cerita utuh. Kemudian faktor eksternal dimana faktor ini berasal dari luar diri siswa meliputi pola pembelajaran menyusun teks cerpen di kelas, keterbatasan jam pembelajaran, perubahan kurikulum dan sarana pendukung pembelajaran menyusun teks cerpen secara mandiri terbatas. Dua faktor ini, dapat mempengaruhi penulisan cerpen, maka pembelajaran cerpen di sekolah bisa menjadi kurang maksimal. Jika hal ini terus berlangsung, pengajaran sastra di sekolah akan sulit dikembangkan dan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen pun berkurang. Mulyana (2010) menyebutkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak lepas dari kepintaran guru dalam menyampaikan pembelajaran, guru yang mampu mengajar dengan kreatif, cerdas dan hebat mempunyai banyak metode pembelajaran. Sebaliknya jika guru yang biasa saja dalam mengajar hanya mampu mengajar dengan metode biasa membuat siswa menjadi pasif (Sulaiman, 2004). Ketika guru mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik, maka diharapkan siswa pun mampu menulis teks cerpen dengan benar dan siswa pun terampil dalam berkreasi dan mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya. Siswa dikatakan terampil apabila mampu menciptakan sebuah

karya dalam bentuk cerpen dan karya tersebut diperlukan metode yang tepat.

Metode harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar sehingga siswa mampu dalam meningkatkan kreativitasnya dalam menulis. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tersebut adalah metode sugesti imajinasi. Menurut Guilford (dalam Munandar, 1977) ciri-ciri orang yang kreatif adalah orang yang mampu berimajinasi dan berpikiran divergen sehingga memiliki banyak gagasan. (Wicaksono, 2014) menambahkan bahwa orang tua dan guru dapat mengembangkan imajinasi siswa dengan menstimulus tumbuh kembang potensi dan kemampuan imajinatif dan kreativitas siswa untuk diekspresikan dengan efektif. Sugesti imajinasi adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan sugesti atau sugesti positif untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran bahasa atau seni, di mana pemberian sugesti bertujuan untuk membuka pintu pikiran dan memotivasi siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Beberapa karakteristik metode sugesti imajinasi melibatkan antara lain; sugesti positif, menggunakan Bahasa positif, memberi stimulasi imajinasi, merangsang imajinasi visual, mendorong kreatifitas, dan sebagainya. Metode sugesti imajinasi bertujuan untuk membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan ide-ide mereka tanpa rasa takut atau hambatan. Dengan memanfaatkan kekuatan imajinasi, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dan mengeksplorasi berbagai cara untuk mengekspresikan diri. Sugesti imajinasi dapat dianggap sebagai pendekatan yang relevan dalam konteks pengembangan kreativitas dan pemikiran kritis. Meskipun tidak semua ahli memiliki pandangan seragam, beberapa ahli telah memberikan pandangan dan penelitian yang mendukung penggunaan sugesti imajinasi.

Hypnoteaching merupakan teknik pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran dengan teknik hypnosis. Dalam tekniknya menekankan pada komunikasi alam bawah sadar peserta didik yang bisa dilakukan baik didalam maupun diluar kelas. Menurut Jaya (dalam Hardiana & Dewi, 2019) menyatakan bahwa *Hypnoteaching* merupakan sebuah teknik pembelajaran yang kreatif, unik dan imajinatif. Ada pun unsur-unsur yang perlu diketahui dalam *hypnoteaching* yaitu a) penampilan guru, b) rasa simpati, c) sikap empatik, d) penggunaan bahasa, e) motivasi siswa dengan cerita atau kisah, f) peraga (bagi yang kinestetik), dan g) jika ingin menguasai pikiran anak didik, kuasai hatinya terlebih dahulu (Yustisia, 2012). Dan ciri yang paling khas menjadi pembeda antara teknik *Hypnoteaching* dengan teknik lainnya terletak pada pelaksanaan relaksasi. Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) penelitian yang dilakukan oleh Misrani (2022), dengan judul "Pagelaran Wayang Sebagai Upaya Peningkatan Menulis Cerita Melalui Metode Sugesti Imajinasi". Perbedaan penelitian yang dilakukan Misrani (2022) dengan penelitian ini terletak pada tindakan yang digunakan. Tindakan pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yang melibatkan berbagai panca indra; (b) Yulianti, Kasman, & Yusmah (2021) dengan judul "Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek". Perbedaan penelitian yang dilakukan Yulianti, Kasman, & Yusmah (2021) dengan penelitian ini terletak pada tindakan yang digunakan. Tindakan pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yang melibatkan berbagai panca indra; (c) Tritin Retnosari (2018) dengan judul "Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP". Perbedaan penelitian yang dilakukan Tritin Retnosari (2018) dengan penelitian ini terletak pada teknik yang digunakan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *hypnoteaching*. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penulisan kali ini penulis tidak hanya menggunakan metode sugesti imajinasi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, namun juga menggunakan teknik *hypnoteaching*. Sehingga dengan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* dapat membuat siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi imajinasi siswa dalam penulisan cerpen. Selain itu diharapkan dengan metode gestu imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* dapat berpotensi untuk menciptakan satu metode baru yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan juga dapat digunakan dalam sebuah penelitian yang lain.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Sugiono (2008:114) metode eksperimen semu (*quasi experiment*) mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Menurut Sudjana (2004:43) "Eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variable yang relevan". Untuk memperoleh data dilakukan melalui metode tes, angket, observasi, dan perlakuan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan : 1) Pengelolaan Data Hasil Tes. Pengelolaan data dilaksanakan setelah kegiatan pengumpulan data selesai. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil pretest dan posttest keterampilan menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan menganalisis cerpen dilakukan untuk mendapat gambaran keberhasilan siswa dalam menulis cerpen. 2) Analisis Statistik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus statistic sebagai berikut : a) pengolahan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas control dan kelas eksperimen menjadi nilai berdasarkan tiga penimbang; b) melakukan uji reliabilitas antar penimbang; c) melakukan uji normalitas.

PEMBAHASAN

A. Studi Pendahuluan

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses berlangsungnya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Tujuan dilakukan observasi ini adalah untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan guru mengajar dan siswa selama proses belajar mengajar. Berikut adalah hasil observasi guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Jumlah guru yang diobservasi adalah sebanyak 5 orang dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen Oleh Guru

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Kemampuan membuka pembelajaran	5	
	a. Mengondisikan kelas		
	b. Memberikan motivasi kepada siswa		
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Persiapan penerapan metode sugesti imajinasi dengan teknik <i>hypnoteaching</i>	5	
	d. Mempersiapkan lingkungan yang mendukung		
	e. Melakukan relaksasi pernapasan dan otot		
	f. Memandu peserta kedalam imajinasi		
3	Kegiatan inti penerapan metode sugesti imajinasi dengan teknik <i>hypnoteaching</i>	5	
	g. Membimbing siswa untuk membayangkan diri mereka menjadi bagian dari narasi yang disampaikan		
	h. Sambil menyampaikan narasi diiringi musik instrument dan lagu yang sesuai dengan tema		
	i. Mendorong peserta untuk mengaktifkan penginderaan		
	j. Memberikan waktu yang cukup untuk benar-benar meresapi		

	dan mengeksplorasi imajinasi siswa.		
	k. Mengajak peserta untuk merenung dan berbicara tentang pengalaman yang baru saja mereka alami		
4	Kegiatan penutup	5	
	a. Siswa mencatat pengalaman imajinasi mereka		
	b. Guru membimbing siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman imajinasi mereka.		

Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2024

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh guru yang diobservasi telah melaksanakan seluruh tahapan-tahapan dalam pembelajaran menulis cerpen. Sedangkan hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini. Jumlah siswa yang diobservasi adalah sebanyak 39 orang.

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen Oleh Siswa

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Kemampuan membuka pembelajaran	39	
	a. Mengondisikan kelas		
	b. Memberikan motivasi kepada siswa		
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Persiapan penerapan metode sugesti imajinasi dengan teknik <i>hypnoteaching</i>	39	
	d. Mempersiapkan lingkungan yang mendukung		
	e. Melakukan relaksasi pernapasan dan otot		
	f. Memandu peserta kedalam imajinasi		
3	Kegiatan inti penerapan metode sugesti imajinasi dengan teknik <i>hypnoteaching</i>	39	
	g. Membimbing siswa untuk membayangkan dirimereka menjadi bagian dari narasi yang disampaikan		
	h. Sambil menyampaikan narasi diiringi musik instrument dan lagu yang sesuai dengan tema		
	i. Mendorong peserta untuk mengaktifkan pengindraan		
	j. Memberikan waktu yang cukup untuk benar-benar meresapi dan mengeksplorasi imajinasi siswa.		
	k. Mengajak peserta untuk merenung dan berbicara tentang pengalaman yang baru saja mereka alami		
4	Kegiatan penutup	39	
	a. Siswa mencatat pengalaman imajinasi mereka		
	b. Guru membimbing siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman imajinasi mereka.		

Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2024

B. Instrumen Pelakuan

Proses pengumpulan data dan penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, untuk itu perlu suatu instrumen pembelajaran. Instrumen pembelajaran adalah seluruh komponen yang akan menunjang terselenggaranya proses pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP digunakan sebagai rambu-rambu dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* dibagi menjadi tiga tahap yaitu: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) evaluasi.

C. Deskripsi Pembelajaran pada Kelas Kontrol

1. Penilaian Pembelajaran Awal (*Pretest*) Penulisan Cerpen Kelas Kontrol

Tes awal (*pretest*) dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengukur keterampilan menulis teks cerpen sebelum menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol. Jumlah siswa yang terlibat dalam kelas kontrol adalah sebanyak 33 siswa dengan menggunakan lima aspek penilaian yaitu: kesesuaian tema, kejelasan tokoh dan penokohan, keruntutan alur, ketajaman konflik, dan pilihan diksi. Statistik deskriptif dalam penilaian awal kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesesuaian Tema	33	2	3	2.55	.506
Kejelasan Tokoh	33	1	3	2.06	.609
Keruntutan Alur	33	2	3	2.27	.452
Ketajaman Konflik	33	0	3	1.73	.674
Diksi	33	2	4	2.42	.561
<i>Pretest</i> Kls Kontrol	33	7	13	9.30	1.667
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil analisis statistik deskriptif pada *pretest* kelas kontrol pada lima aspek penilaian menunjukkan bahwa untuk aspek kesesuaian tema rata-rata skor adalah 2,55 dengan standar deviasi 0,506 dengan nilai minimum 2 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 3 (sesuai). Untuk aspek kejelasan tokoh dan penokohan rata-rata skor adalah 2,06 dengan standar deviasi 0,609 dengan nilai minimum 1 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 3 (sesuai). Untuk keruntutan alur rata-rata skor adalah 2,27 dengan standar deviasi 0,452 dengan nilai minimum 2 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 3 (sesuai). Untuk ketajaman konflik rata-rata skor adalah 1,73 dengan standar deviasi 0,674 dengan nilai minimum 0 (tidak sesuai) dan skor maksimum 3 (sesuai). Untuk diksi rata-rata skor 2,42 dengan standar deviasi 0,61 dengan nilai minimum 2 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 4 (sangat sesuai). Nilai secara total menunjukkan nilai rata-rata adalah 9,30 dengan standar deviasi 1,667 menunjukkan nilai pada tes awal masih rendah (nilai maksimum untuk kesesuaian seluruh aspek adalah 20).

2. Penilaian Pembelajaran Akhir (*Posttest*) Penulisan Cerpen Kelas Kontrol

Tes akhir (*posttest*) dilakukan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengukur keterampilan menulis teks cerpen setelah menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol. Jumlah siswa yang terlibat dalam kelas kontrol adalah sebanyak 33 siswa dengan menggunakan lima aspek penilaian yaitu: kesesuaian tema, kejelasan tokoh dan penokohan, keruntutan alur, ketajaman konflik, dan pilihan diksi. Statistik deskriptif dalam penilaian awal kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesesuaian Tema	33	2	4	2.73	.517
Kejelasan Tokoh	33	2	3	2.45	.506
Keruntutan Alur	33	2	5	2.55	.711
Ketajaman Konflik	33	1	3	2.39	.609

Diksi	33	2	4	2.55	.564
Posttest_Kls Kontrol	33	10	17	12.67	1.963
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil analisis statistik deskriptif pada posttest kelas kontrol pada lima aspek penilaian menunjukkan bahwa untuk aspek kesesuaian tema rata-rata skor adalah 2,73 dengan standar deviasi 0,517 dengan nilai minimum 2 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 4 (sesuai). Aspek kejelasan tokoh dan penokohan skor rata-rata adalah 2,45 dengan standar deviasi 0,506 dengan nilai minimum 2 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 3 (sesuai). Aspek keruntutan alur rata-rata skor adalah 2,55 dengan standar deviasi 0,711 dengan nilai minimum 2 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 5 (sesuai). Untuk aspek ketajaman konflik rata-rata skor adalah 2,39 dengan standar deviasi 0,609 dengan nilai minimum 1 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 3 (sesuai). Untuk aspek diksi rata-rata skor 2,55 dengan standar deviasi 0,564 dengan nilai minimum 2 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 4 (sesuai). Nilai secara total menunjukkan nilai rata-rata adalah 12,67 dengan standar deviasi 1,963 menunjukkan nilai pada tes awal masih rendah (nilai maksimum untuk kesesuaian seluruh aspek adalah 20).

Hasil perbandingan skor nilai pada penilaian awal (pretest) dengan penilaian akhir (posttest) menunjukkan adanya peningkatan skor pada kelima aspek penilaian termasuk nilai secara total, dimana nilai total pretest yaitu 9,30 menjadi 12,67.

D. Deskripsi Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

1. Penilaian Pembelajaran Awal (*Pretest*) Penulisan Cerpun Kelas Eksperimen

Tes awal (pretest) dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengukur keterampilan menulis teks cerpen sebelum penerapan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* pada kelas eksperimen. Jumlah siswa yang terlibat dalam kelas control adalah sebanyak 38 siswa dengan menggunakan lima aspek penilaian yaitu: kesesuaian tema, kejelasan tokoh dan penokohan, keruntutan alur, ketajaman konflik, dan pilihan diksi. Statistik deskriptif dalam penilaian awal kelas control dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesesuaian Tema	38	1	4	2.45	.602
Kejelasan Tokoh	38	1	4	2.21	.664
Keruntutan Alur	38	1	3	2.26	.554
Ketajaman Konflik	38	1	3	2.32	.574
Pilihan Diksi	38	2	3	2.42	.500
Pretest_Kls Eksperimen	38	9	16	11.66	1.907
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil analisis statistik deskriptif pada pretest kelas eksperimen pada lima aspek penilaian menunjukkan bahwa untuk aspek kesesuaian tema rata-rata skor adalah 2,45 dengan standar deviasi 0,602 dengan nilai minimum 1 (tidak sesuai) dan nilai maksimum 4 (sangat sesuai). Aspek kejelasan tokoh dan penokohan rata-rata skor 2,21 dengan standar deviasi 0,664 dengan nilai minimum 1 (tidak sesuai) dan nilai maksimum 4 (sangat sesuai). Aspek keruntutan alur rata-rata skor adalah 2,26 dengan standar deviasi 0,554 dengan nilai minimum 1 (tidak sesuai) dan nilai maksimum 3 (sesuai). Untuk aspek ketajaman konflik rata-rata skor adalah 2,32 dengan standar deviasi 0,574 dengan nilai

minimum 1 (tidak sesuai) dan nilai maksimum 3 (sesuai). Untuk aspek diksi rata-rata skor 2,42 dengan standar deviasi 0,500 dengan nilai minimum 2 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 3 (sesuai). Nilai secara total menunjukkan nilai rata-rata adalah 11,66 dengan standar deviasi 1,907 menunjukkan nilai pada tes awal masih rendah (nilai maksimum untuk kesesuaian seluruh aspek adalah 20).

2. Penilaian Pembelajaran Akhir (*Posttest*) Penulisan Cerpen Kelas Eksperimen

Tes akhir (*posttest*) dilakukan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengukur keterampilan menulis teks cerpen setelah penerapan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching*. Jumlah siswa yang terlibat dalam kelas control adalah sebanyak 38 siswa dengan menggunakan lima aspek penilaian yaitu: kesesuaian tema, kejelasan tokoh dan penokohan, keruntutan alur, ketajaman konflik, dan pilihan diksi. Statistik deskriptif dalam penilaian awal kelas control dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesesuaian Tema	38	2	4	3.42	.552
Kejelasan Tokoh	38	2	4	3.53	.557
Keruntutan Alur	38	2	4	3.50	.558
Ketajaman Konflik	38	3	4	3.55	.504
Pilihan Diksi	38	3	4	3.37	.489
Posttest_Kls Eksperimen	38	14	20	17.37	1.699
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil analisis statistik deskriptif pada *posttest* kelas eksperimen pada lima aspek penilaian menunjukkan bahwa untuk aspek kesesuaian tema rata-rata skor adalah 3,42 dengan standar deviasi 0,552 dengan nilai minimum 2 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 4 (sesuai). Aspek kejelasan tokoh dan penokohan rata-rata skor 3,53 dengan standar deviasi 0,557 dengan nilai minimum 2 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 4 (sangat sesuai). Aspek keruntutan alur rata-rata skor adalah 3,50 dengan standar deviasi 0,558 dengan nilai minimum 2 (kurang sesuai) dan nilai maksimum 4 (sesuai). Untuk aspek ketajaman konflik rata-rata skor adalah 3,55 dengan standar deviasi 0,504 dengan nilai minimum 3 (sesuai) dan nilai maksimum 4 (sesuai). Untuk aspek diksi rata-rata skor 3,37 dengan standar deviasi 0,489 dengan nilai minimum 3 (sesuai) dan nilai maksimum 4 (sesuai). Nilai secara total menunjukkan nilai rata-rata adalah 17,37 dengan standar deviasi 1,699 menunjukkan nilai pada tes awal masih rendah (nilai maksimum untuk kesesuaian seluruh aspek adalah 20).

Hasil perbandingan skor nilai pada penilaian awal (*pretest*) dengan penilaian akhir (*posttest*) menunjukkan adanya peningkatan skor pada kelima aspek penilaian termasuk nilai secara total, dimana nilai total *pretest* yaitu 11,66 menjadi 17,37.

E. Instrumen Hasil Penilaian Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Dengan Teknik *Hypnoteaching*

Dalam penelitian ini pembuatan angket ditujukan kepada siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran menulis teks cerpen dengan penerapan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching*. Dalam angket tersebut motivasi belajar pada materi pembelajaran menulis cerpen dinilai dalam bentuk skala sikap. Hasil jawaban siswa dalam bentuk tanda centang atau *checklist* yang terdiri dari 10 butir. Seluruh siswa yang mengisi angket adalah siswa yang telah mendapatkan metode

- ** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
- * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil pengujian validitas data menunjukkan korelasi antara item pertanyaan dengan nilai total pertanyaan antara 0,272 sampai dengan 0,681. Data dianggap valid ketika nilai korelasi antara item pertanyaan dengan nilai total di atas 0,50. Hanya terdapat tiga item pertanyaan yang memiliki nilai korelasi dibawah 0,50, sehingga dapat dikatakan instrument valid untuk digunakan. Untuk reliabilitas instrument dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Pegujian Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.679	.689	9

Hasil analisis deskriptif pada instrument penilaian penerapan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini :

Tabel 9. Statistik Deskriptif Penilaian Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Dengan Teknik
Hypnoteaching

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E1	39	1	5	4.13	.923
E2	39	3	5	4.33	.577
E3	39	2	5	4.38	.815
E4	39	3	5	4.26	.677
E5	39	3	9	4.05	1.050
E6	39	2	5	3.74	.715
E7	39	1	5	3.90	.912
E8	39	2	5	3.77	.777
E9	39	3	5	3.69	.614
TOT_EKP	39	28	42	36.26	3.802
Valid N (listwise)	39				

Hasil analisis statistik deskriptif penilaian penerapan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* menunjukkan bahwa untuk pernyataan pertama terkait pemahaman menunjukkan nilai rata-rata 4,13 dengan standar deviasi 0,923 yang menunjukkan bahwa siswa memahami penjelasan guru tentang metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Untuk pertanyaan terkait perasaan rileks, nilai rata-rata adalah 4,33 dengan standar deviasi 0,577 yang menunjukkan bahwa siswa merasa rileks dan fokus saat guru melakukan teknik relaksasi dalam *hypnoteaching* karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Terkait dengan pertanyaan tentang mudah membayangkan menunjukkan nilai rata-rata 4,38 dengan standar deviasi 0,815 yang menunjukkan bahwa siswa merasa mudah membayangkan situasi yang disampaikan guru saat sugesti imajinasi dengan teknik

hypnoteaching berlangsung karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Untuk pertanyaan terkait merasa terinspirasi dan termotivasi, nilai rata-rata adalah 4,26 dengan standar deviasi 0,677 menunjukkan bahwa siswa merasa terinspirasi dan termotivasi untuk menulis cerpen setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi dengan teknik hypnoteacing karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Untuk pertanyaan mengenai lebih mudah menemukan ide cerita, nilai rata-rata 4,05 dengan standar deviasi 1,050 menunjukkan bahwasiswa merasa lebih mudah menemukai ide cerita setelah mengikuti pembelajaran menggunakan sugesti imajinasi dengan teknik hypnoteacing karena nilai rata-rata mencapai nilai maksimum. Terkait pertanyaan tentang pengembangan alur mencapai nilai rata-rata 3,74 dengan standar deviasi 0,715 menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah mengembangkan alur cerita setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi dan teknik *hypnoteacing* karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Selanjutnya terkait pertanyaan tentang lebih mudah mendeskripsikan setting cerita mencapai nilai rata-rata 3,90 dengan standar deviasi 0,912 menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah mendeskripsikan setting/latar cerita setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi dan teknik *hypnoteacing* karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Untuk pertanyaan terkait membangun karakter tokoh dalam cerita mencapai nilai rata-rata 3,77 dengan standar deviasi 0,777 menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah membangun karakter tokoh yang menarik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi dan teknik *hypnoteacing* karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Untuk pertanyaan mengenai penggunaan bahasa Bahasa imajinatif mencapai nilai rata-rata 3,69 dengan standar deviasi 0,614 menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah menggunakan Bahasa yang hidup dan imajinatif dalam menulis cerpen setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi dan teknik *hypnoteacing* karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimum.

F. Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data statistik deskriptif pada pretest dan posttest Kelas Kontrol dapat dianalisis seperti pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test_Kls Kontrol	33	7	13	9.30	1.667
Post Test Kls Kontrol	33	10	17	12.73	2.066
Valid N (listwise)	33				

Hasil analisis statistik deskriptif pada pretest dan posttest kelas control menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai. Nilai pretest sebesar 9,30 dengan standar deviasi 1,67 meningkat pada posttest dengan nilai rata-rata 12,73 dengan standar deviasi 2,066. Sedangkan data statistik deskriptif pada pretest dan posttest Kelas Eksperimen dapat dianalisis seperti pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Ekp	38	9	16	11.61	1.868
Posttest_Ekp	38	14	20	17.37	1.699
Valid N (listwise)	38				

Hasil analisis statistik deskriptif pada pretest dan posttest kelas control menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai. Nilai pretest sebesar 11,61 dengan standar deviasi 1,868 meningkat pada posttest dengan nilai rata-rata 17,37 dengan standar deviasi 1,699.

2. Uji Normalitas

Setelah pada proses sebelumnya telah diketahui gambaran statistik data deskriptif pada kelas

					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test_Kls Kontrol – Post Test Kls Kontrol	-3.424	1.521	.265	-3.964	-2.885	-12.930	32	.000

Tabel 15. Uji Paired Sampel Test Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Kls Eksperimen – Posttest_Kls Eksperimen	-5.763	1.304	.211	-6.192	-5.335	-27.254	37	.000

Interpretasi Uji Paired Sample t Test:

- a. Berdasarkan output tabel 14 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas Pre-test kelas kontrol dengan Post-test kelas kontrol (model konvensional/ceramah)
- b. Berdasarkan output tabel 15 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas Pre-test kelas eksperimen dengan Post-test kelas eksperimen (metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching*).

Kesimpulan:

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan model pembelajaran metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada peningkatan keterampilan menulis cerpen.

2) Uji independent Sample t Test

Uji independent sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji independent sample t test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik pada keterampilan menulis cerpen antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran model konvensional/ceramah dengan peserta didik yang menggunakan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching*”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji independent sample test dilakukan terhadap data Post-test kelas kontrol (model konvensional/ceramah) dengan data Post-test kelas eksperimen (metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching*). Hasil uji perbedaan data pada penelitian akan ditampilkan pada tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Group Statisti Hasil Belajar

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest Kelas Kontrol	33	12.73	2.066	.360
	Posttest Kelas Eksperimen	38	17.37	1.699	.276

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa terdapat nilai rata-rata atau mean pada posttest kelas eksperimen sebesar 83,66 dan 76,54 pada kelas posttest kontrol. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol.

Tabel 17. Uji Independen Sampel Test Hasil Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.314	.256	-10.385	69	.000	-4.641	.447	-5.533	-3.750
	Equal variances not assumed			-10.243	62.111	.000	-4.641	.453	-5.547	-3.735

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran model konvensional/ceramah dengan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching*.

G. Pembahasan

Dalam mengajar kreativitas sangat dibutuhkan untuk merancang pembelajaran yang bermakna sekaligus menyenangkan supaya siswa tidak mengalami kesulitan menangkap semua materi dan juga juga pesan-pesan yang disampaikan guru. Dan salah satu penyebab siswa sulit belajar adalah ketidakcocokan antara metode ajar yang guru terapkan dengan cara kerja otak siswa. *Hypnoteaching* sebagai perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Atau dengan kata lain *hypnoteaching* adalah teknik dan seni mengajar yang menggunakan sugesti-sugesti positif dengan cara merubah gelombang otak yang menjadikan proses pembelajaran semakin efektif dengan kondisi kesiapan mental siswa yang bagus dalam pembelajaran. Hal ini penting karena siswa akan merasa lebih nyaman dan memiliki ketertarikan atau antusiasme dalam belajar. Hal ini tentunya akan sangat menunjang proses pembelajaran. Penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran adalah dengan memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif, di mana sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa sudah dikondisikan untuk siap belajar. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang segar dan siap untuk menerima materi pelajaran.

Penulisan cerpen membutuhkan daya imajinasi dalam menghasilkan karya yang baik. Untuk itu, metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* menjadi pendekatan yang sesuai. Kemampuan siswa menulis cerpen dalam beberapa aspek seperti; kesesuaian tema dengan isi cerita, kejelasan tokoh dan penokohan, keruntutan alur cerita, ketajaman konflik dalam cerita, kesesuaian judul dengan isi cerita, kesesuaian struktur, penetapan sudut pandang, penggunaan bahasa/pemilihan diksi dapat dikembangkan melalui metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching*.

Temuan baru dari riset yang dilakukan dijelaskan dari hasil pengolahan data di atas di analisis bahwa Metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* untuk penulisan cerpen diharapkan mempunyai beberapa manfaat yang dapat dicapai, yaitu: a) membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan baik bagi siswa maupun guru; b) pembelajaran dapat menarik perhatian siswa melalui berbagai kreasi-kreasi permainan yang diterapkan oleh guru; c) guru mampu mengelola emosinya dengan lebih baik karena penerapan *hypnoteaching* memerlukan kestabilan emosi guru; d) menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa; e) membantu Siswa menghilangkan kebiasaan-kebiasaan kurang baik dalam belajar; f) siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mampu memahami materi karena penyampaian pembelajaran dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti; g) sugesti positif untuk alam bawah sadar yang dilakukan menggunakan bahasa-bahasa positif akan membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menjadikan pelajaran yang guru ajar selalu dinanti-nanti oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh guru yang diobservasi telah melaksanakan seluruh tahapan-tahapan dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b. Hasil pretest baik pada kelas control dan kelas eksperimen, baik pada setiap aspek penilaian maupun secara total menunjukkan nilai rata-rata yang masih rendah, namun setelah penggunaan model konvensional/ceramah maupun metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* terjadi peningkatan dalam nilai rata-rata baik pada setiap aspek maupun secara total.
- c. Hasil penilaian dengan menggunakan angket pada penerapan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching* menunjukkan peserta didik:
 - (1) memahami penjelasan guru tentang metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching*
 - (2) mudah membayangkan situasi yang disampaikan guru saat sugesti imajinasi
 - (3) mudah menemukan ide cerita setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi dan teknik *hypnoteaching*
 - (4) merasa lebih mudah mengembangkan alur cerita setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi dan teknik *hypnoteaching*
 - (5) merasa lebih mudah mendeskripsikan setting cerita setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi dan teknik *hypnoteaching*
 - (6) merasa lebih mudah membangun karakter yang menarik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi dan teknik *hypnoteaching*
 - (7) merasa lebih mudah menggunakan bahasa yang hidup dan imajinatif dalam cerpen setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi dan teknik *hypnoteaching*
- d. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji paired sample test menunjukkan adanya; (1) perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas Pre-test kelas kontrol dengan Post-test kelas kontrol (model konvensional/ceramah), (2) perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas Pre-test kelas eksperimen

- dengan Post-test kelas eksperimen (metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching*).
- e. Terdapat nilai rata-rata atau mean pada posttest kelas eksperimen sebesar 83,66 dan 76,54 pada kelas posttest kontrol. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol.
 - f. Hasil uji independent sample t test menunjukkan adanya perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran model konvensional/ceramah dengan metode sugesti imajinasi dengan teknik *hypnoteaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F. & Doyin. (2016). [*Judul buku atau artikel tidak disebutkan secara spesifik*].
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardiana, T. & Dewi, L. (2019). [*Judul buku atau artikel tidak disebutkan secara spesifik*].
- Kemendikbud. (2014). *Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Misrani. (2022). *Pagelaran Wayang Sebagai Upaya Peningkatan Menulis Cerita Melalui Metode Sugesti Imajinasi*. [Jenis publikasi tidak disebutkan secara spesifik].
- Mulyana, A. (2010). [*Judul buku atau artikel tidak disebutkan secara spesifik*].
- Mulyati. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (1977). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia.
- Puspita. (2020). [*Judul buku atau artikel tidak disebutkan secara spesifik*].
- Retnosari, T. (2018). *Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP*. [Jenis publikasi tidak disebutkan secara spesifik].
- Rubiah. (2019). [*Judul buku atau artikel tidak disebutkan secara spesifik*].
- Sinarmata. (2019). [*Judul buku atau artikel tidak disebutkan secara spesifik*].
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2004). [*Judul buku atau artikel tidak disebutkan secara spesifik*].
- Wicaksono. (2014). [*Judul buku atau artikel tidak disebutkan secara spesifik*].
- Yulianti, S., Kasman, & Yusmah. (2021). *Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*. [Jenis publikasi tidak disebutkan secara spesifik].
- Yustisia. (2012). [*Judul buku atau artikel tidak disebutkan secara spesifik*].